

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sebagai negara maritim dengan perairan yang luas, negara Indonesia dianugerahi dengan keanekaragaman hasil perikanan dan kelautan. Kota Semarang sendiri merupakan salah satu kota dengan wilayah pesisir yang memiliki potensi besar dalam sektor perikanan, didukung oleh keberadaan beberapa pelabuhan perikanan dan tempat pelelangan ikan (TPI). Pemerintah terus mendorong penguatan ekonomi masyarakat pesisir dengan memberikan dukungan dan pembinaan kepada kelompok usaha di sektor perikanan. Upaya ini telah menunjukkan hasil positif dalam peningkatan konsumsi ikan per kapita. Pada tahun 2016, tingkat konsumsi ikan tercatat sebesar 30,94 kg per kapita per tahun (setara dengan 86 gram ikan per hari), dan angka ini meningkat menjadi 40,16 kg per kapita per tahun (111 gram ikan per hari) pada tahun 2020. Hal ini mencerminkan keberhasilan program kelautan dan perikanan dalam mendorong masyarakat untuk lebih banyak mengonsumsi ikan sebagai sumber protein utama.

Pasar ikan merupakan pusat distribusi dan transaksi hasil tangkapan laut serta produk perikanan lainnya, yang berfungsi sebagai penghubung utama antara nelayan, pedagang, dan konsumen. Keberadaan pasar ikan tidak hanya penting dalam mendukung ekonomi lokal, tetapi juga memainkan peran strategis dalam memenuhi kebutuhan pangan berbasis protein bagi masyarakat. Di banyak daerah pesisir, pasar ikan menjadi pusat aktivitas ekonomi yang melibatkan berbagai pelaku usaha seperti nelayan, pedagang, dan pengolah hasil perikanan.

Selain itu, pasar ikan juga memiliki fungsi sosial dan ekologis. Secara sosial, pasar ini menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar, baik sebagai pedagang, pekerja bongkar muat, maupun pengolah ikan. Dari perspektif ekologis, pengelolaan pasar ikan yang baik dapat mendukung keberlanjutan sumber daya laut melalui pengelolaan limbah yang efektif dan penerapan praktik perdagangan yang ramah lingkungan. Di kota-kota pesisir seperti Semarang, pasar ikan berkontribusi signifikan terhadap dinamika ekonomi pesisir, menjadikannya komponen penting dalam perencanaan wilayah berbasis arsitektur ekologis.

Dalam Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 6 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2021-2026, disebutkan bahwa jumlah sentra perikanan di Kota Semarang masih relatif sedikit. Kondisi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya fasilitas usaha yang memadai, minimnya keberadaan TPI yang representatif, serta rendahnya minat masyarakat dalam mengonsumsi ikan. Di kawasan Tambak Lorok, yang merupakan wilayah pesisir potensial dengan mayoritas penduduknya berprofesi sebagai nelayan dan pedagang ikan, kondisi ekonomi masyarakat masih tergolong menengah ke bawah akibat pendapatan yang rendah. Oleh karena itu, diperlukan fasilitas yang mampu mendukung pengembangan subsektor perikanan guna meningkatkan perekonomian masyarakat setempat dan menciptakan kesejahteraan bagi mereka.

Perancangan *Local Fish Market* di kota Semarang merupakan langkah strategis untuk mengoptimalkan potensi perikanan sekaligus menjaga kelestarian lingkungan. Dengan konsep yang mengintegrasikan keberlanjutan, perancangan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga ekosistem laut dan mendukung perekonomian lokal secara berkelanjutan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, fokusnya adalah bagaimana menyediakan fasilitas pasar ikan lokal yang lebih terpadu dan multifungsi di kota Semarang sehingga mendukung peluang kualitas dan ketersediaan hasil laut serta turut mendukung pertumbuhan ekonomi lokal menggunakan basis arsitektur ekologi.

1.3. Tujuan

Tujuan perancangan yang ingin dicapai adalah mendapatkan rancangan desain sebuah pasar ikan lokal sehingga dapat meningkatkan peningkatan kualitas hasil laut dan membantu mengangkat pertumbuhan ekonomi lokal dengan memanfaatkan potensi daerah yang sudah ada.

1.4. Manfaat

1.4.1. Manfaat Subjektif

Manfaat subjektif perencanaan dan perancangan ini adalah untuk memenuhi persyaratan Tugas Akhir Arsitektur Universitas Diponegoro periode 241.

1.4.2. Manfaat Objektif

Manfaat objektif perencanaan dan perancangan ini yaitu kedepannya pokok-pokok pemikiran yang tertuang pada usulan ini dapat memberikan manfaat dan pembelajaran baru kepada ilmu arsitektur, khususnya dapat memberi wawasan tambahan mengenai perancangan pasar ikan lokal berbasis arsitektur ekologi.

1.5. Lingkup

1.5.1. Ruang Lingkup Substansial

Lingkup pembahasan substansial ini terfokus pada lingkup ilmu arsitektur terkait konsep perancangan pasar ikan lokal dengan basis arsitektur ekologi.

1.5.2. Ruang Lingkup Spasial

Lingkup pembahasan spasial adalah perancangan terhadap pasar ikan lokal yang berada di kota Semarang.

1.6. Metode

Adapun metode yang dipakai dalam penyusunan penulisan ini antara lain:

- **Metode Deskriptif**, yaitu kegiatan pengumpulan data yang dilakukan melalui studi pustaka/literatur, pengambilan data dari instansi terkait, wawancara dengan narasumber, observasi lapangan, serta pencarian informasi melalui internet.
- **Metode Dokumentatif**, yaitu kegiatan yang melibatkan pendokumentasian data yang akan digunakan sebagai bahan dasar dalam penyusunan tulisan ini. Metode dokumentasi data dilakukan dengan mengumpulkan gambar visual, baik dari foto-foto hasil survei lapangan maupun dari pencarian di internet.

- **Metode Komparatif**, yaitu dengan melakukan studi banding terhadap bangunan dengan tipologi serupa yang telah ada di kota lain.

1.7. Sistematika

BAB I **PENDAHULUAN**

Pada bagian ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, ruang lingkup bahasan, metode dan sistematika serta alur berpikir perencanaan dan perancangan.

BAB II **TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bagian ini mengkaji literatur mengenai tinjauan umum seputar pusat kuliner, pertumbuhan ekonomi lokal, serta tinjauan terkait pendekatan arsitektur Ekologi.

BAB III **TINJAUAN FENOMENA DAN LOKASI**

Pada bagian ini menelaah seputar fenomena yang menjadi dasar perencanaan dan perancangan arsitektur ini, tinjauan terkait lokasi tapak beserta data fisik dan non fisik factual.

BAB IV **TINJAUAN PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

Bab ini berisi mengenai pendekatan yang dilakukan dalam proses perencanaan dan perancangan seperti pendekatan aspek pelaku, pendekatan kapasitas dan besaran ruang, pendekatan aspek kinerja, serta pendekatan aspek teknis.

BAB V **TINJAUAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

Bab ini berisi mengenai program perencanaan dan perancangan yang akan dilakukan nantinya dengan berisikan program ruang yang disusun.

LAMPIRAN LAMPIRAN RENCANA KERJA

Pada bagian ini melampirkan tabel rencana tahap kegiatan beserta metode yang dilakukan, alokasi waktu dan luaran kegiatan.